

STRATEGI BELAJAR BAHASA ANAK

Anggi Fitri

Program Pascasarjana Magister PGMI UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Telp: 0823 8291 0114

E-Mail : yosgie88@gmail.com

ABSTRAK: Pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya diarahkan pada penguasaan kompetensi gramatikal melainkan juga harus diarahkan pada penguasaan kompetensi sociolinguistik kompetensi wacana, dan kompetensi strategi. Untuk menguasai kompetensi-kompetensi tadi diperlukan strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah Strategi Belajar Bahasa, Strategi Belajar Bahasa adalah tindakan spesifik yang diambil oleh pelajar untuk membuat belajar lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mandiri, lebih efektif, dan lebih dapat dialihkan kepada situasi baru. Permasalahan yang ada dijawab melalui penelitian kepustakaan (*libraryresearch*). Data-data dikumpulkan dari berbagai referensi; baik primer, sekunder, maupun data pendukung. Data-data yang ada dianalisis dengan pendekatan hermeneutik dengan cara *content analysis* (analisis isi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 12 karakteristik/ fitur dalam strategi belajar bahasa. dan Strategi Belajar Bahasa itu sendiri meliputi : *Strategi Langsung* (strategi memori, strategi kognitif, strategi kompensasi), 2. *Strategi Tidak Langsung* (strategi metakognitif, strategi afektif, dan strategi sosial).

Kata Kunci: *Strategi, Belajar dan Bahasa*

Abstract: *Indonesian language learning is not only directed to the mastery of grammatical competence but also must be directed to the mastery of sociolinguistic competence of discourse competence, and strategic competence. To master these competencies requires appropriate strategies in language learning. One of the strategies that can be used is the Language Learning Strategy, the Language Learning Strategy is the specific action taken by the learner to make learning easier, faster, more fun, more independent, more effective, and more transferable to new situations. The existing problems are answered through library research (library research). The data are collected from various references; both primary, secondary, and supporting data. Existing data were analyzed by hermeneutic approach by content analysis. The result of research showed that there were 12 characteristics / features in language learning strategy. and the Language Learning Strategy itself includes: Direct Strategy (memory strategy, cognitive strategy, compensation strategy), 2. Indirect strategies (metacognitive strategies, affective strategies, and social strategies).*

Keywords: *Strategy, Learning and Language*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Undang-Undang : 2003)

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Indonesia adalah negara diglosik, yang memiliki bahasa nonstandar yang dipakai dalam situasi nonformal, dan bahasa standar yang dipakai dalam situasi formal. Bentuk bahasa nonstandar di Indonesia beragam. Ada bahasa daerah (yang beberapa di antaranya bahkan menjadi bahasa standar di daerah-daerah tertentu,

seperti bahasa Jawa, bahasa Sunda, atau bahasa Makasar) yang dipakai oleh kelompok sosial tertentu, dan ada bahasa Indonesianonstandar yang dipengaruhi oleh bahasa Jakarta, yang dipakai di kota-kota besar seperti Jakarta, Bandung, dan Medan.

Situasi diglosik ini bukanlah sesuatu yang aneh bagi anak-anak Indonesia. Pada umumnya mereka memperoleh bahasa nonstandar sebagai bahasa pertama, kemudian belajar bahasa standar di sekolah. Dewasa ini, banyak pula orang tua di kota besar yang menginginkan anak mereka untuk menguasai bahasa asing, terutama Inggris dan Mandarin. Karena itu, ada pula anak-anak yang menguasai kedua bahasa itu sebagai bahasa pertama.

Dapat dikatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bahasa kedua bagi sebagian besar anak di Indonesia. Bahasa Indonesia secara formal mulai dipelajari ketika mereka duduk di bangku sekolah dasar. Di sekolah, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan dan tertulis, dan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan Indonesia. (Kushartanti:2007)

Bagi guru, pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu tantangan tersendiri, mengingat bahwa bahasa ini—bagi sebagian besar sekolah di Indonesia—merupakan bahasa pengantar yang dipakai untuk menyampaikan materi pelajaran yang lain. Pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi pula sebagai sarana untuk membantu peserta didik mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa

tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif.

Dalam pembelajaran bahasa, pelajar perlu diberi kesempatan maksimal untuk berinteraksi dalam bahasa target secara kreatif, dan bukan sekedar reproduktif. (Nunan D: 1999) Kegiatan berbahasa dalam kelas bahasa hendaknya berporos pada bidang-bidang komunikasi bahasa. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan kesempatan dan situasi penggunaan bahasa di dalam kelas dengan mengadopsi situasi penggunaan bahasa diluar kelas. Dengan demikian, pelajar dapat memperoleh pelatihan penggunaan bahasa sebagaimana yang digunakan dalam kehidupan nyata. (Asrori: 2009)

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, tujuan dalam penelitian ini, yaitu membahas tentang strategi yang digunakan dalam belajar Bahasa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau Library Research. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji teks, buku-buku dan naskah publikasi mengenai strategi belajar bahasa. Yang bersumber dari naskah-naskah kepustakaan relevan yang diangkat sebagai permasalahan dalam topik penelitian ini. Sumber data yang digunakan adalah data-data hasil penelitian terdahulu yang relevan. Langkah-langkah yang dilakukan diantaranya pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta membandingkan literatur untuk kemudian diolah dan menghasilkan kesimpulan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari teksbook, jurnal, article ilmiah dan literature review yang berisikan tentang konsep yang sedang dikaji. Penelitian ini merupakan penelitian analisis kebutuhan yang nantinya digunakan sebagai dasar faktor personalitas dalam pembelajaran bahasa.

PEMBAHASAN

PENGERTIAN STRATEGI BELAJAR.

Secara etimologi strategi berasal dari kata Yunani kuno *strategia* yang berarti keahlian dalam seni perang. Secara lebih khusus strategi melibatkan pengelolaan pasukan, kapal, atau pesawat udara yang optimal yang direncanakan. (Rebecca L Oxford : 1990) Pengelolaan secara maksimal dilakukan dengan tujuan memenangkan perang. *strategia* berarti langkah-langkah atau tindakan yang diambil untuk tujuan memenangkan perang.

Ketika strategi digunakan sebagai istilah pembelajaran bahasa strategi diartikan sebagai taktik atau pola yang

dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar bahasa sehingga peserta didik dapat lebih leluasa berpikir dan dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya secara lebih mendalam dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar . (Iskandar Wassid & Dadang Sunender: 2008)

Uraian di atas secara tersurat menyatakan bahwa strategi pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dan kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar. Kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar disebut strategi belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Wenden dan Joan Robin (1987: 7-8) bahwa strategi belajar diartikan sebagai berbagai kegiatan yang digunakan pembelajar untuk memahami yang mereka pelajari.

Secara lebih spesifik Oxford (1990: 8) mengemukakan bahwa strategi belajar bahasa adalah tindakan spesifik yang diambil oleh pembelajar untuk membuat belajar lebih mudah, lebih cepat, lebih menyenangkan, lebih mandiri, lebih efektif, dan lebih dapat dialihkan kepada situasi baru.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi belajar bahasa adalah cara khusus yang dilakukan pembelajar untuk meningkatkan pemerolehan, penyimpanan, pemertahanan, pemanggilan, dan penggunaan informasi sehingga mempermudah dan mempercepat penguasaan bahasa, baik reseptif maupun produktif, baik lisan maupun tulis.

KARAKTERISTIK/FITUR STRATEGI BELAJAR BAHASA

Menurut Rebecca L Oxford karakteristik / fitur dalam strategi belajar bahasa ada 12 diantaranya :

Language Learning Strategies	Strategi Belajar Bahas
1. Contribute to the main goal, communicative competence	1. Berkontribusi untuk mencapai tujuan utama kompetensi komunikatif
2. Allow learners to become more self-directed.	2. Memungkinkan peserta didik untuk menjadi lebih mandiri
3. Expand the role of teachers	3. Memperluas peran guru
4. Are problem-oriented	4. Berorientasi pada pemecahan masalah
5. Are specific actions taken by the learners	5. Merupakan tindakan spesifik yang diambil oleh pembelajar
6. Involve many aspects of the learners, not just the cognitive	6. Melibatkan banyak aspek belajar dari pembelajar, bukan hanya kognitif
7. Support learning both directly and indirectly	7. Mendukung pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung
8. Are not always observable	8. Tidak selalu bisa diamati
9. Are often conscious	9. Sering disadari
10. Can be taught	10. Bisa diajarkan
11. Are flexible	11. Fleksibel
12. Are influenced by a variety of factors	12. Dipengaruhi oleh berbagai faktor

Table 1.1. Features of language learning strategies

Pembahasan secara rinci dari 12 karakteristik strategi belajar bahasa anataralain :

- a. Berkontribusi untuk mencapai tujuan utama kompetensi komunikatif

Penggunaan strategi belajar bahasa yang tepat berorientasi pada pencapaian kompetensi komunikatif. Pengembangan kompetensi komunikatif memerlukan interaksi yang realistis antara pembelajar dengan penggunaan bahasa yang bermaknasecara kontekstual. Strategi belajar bahasa membantu pembelajar berpartisipasi aktif dalam komunikasi otentik. Strategi tersebut beroperasi baik dalam cara umum maupun cara khusus untuk mendorong pengembangan kompetensi komunikatif. Misalnya strategi metakognitif membantu Berkontribusi untuk mencapai tujuan utama kompetensi komunikatif Penggunaan strategi belajar bahasa yang tepat berorientasi pada pencapaian kompetensi komunikatif. Pengembangan kompetensi komunikatif memerlukan interaksi yang realistis antara pembelajar dengan penggunaan bahasa yang bermakna secara kontekstual. Strategi belajar bahasa membantu pembelajar berpartisipasi aktif dalam komunikasi otentik. Strategi tersebut beroperasi baik dalam cara umum maupun cara khusus untuk mendorong pengembangan kompetensi komunikatif. Misalnya strategi metakognitif membantu Penggunaan strategi sosial, seperti mengajukan pertanyaan, bekerjasama dengan pembelajar lainnya membantu mengembangkan kompetensi sosiolinguistik.

- b. Memungkinkan peserta didik untuk menjadi lebih mandiri

Strategi belajar bahasa mendorong kemandirian pembelajar lebih besar. Kemandirian sangat penting bagi pembelajar karena mereka tidak akan selalu bersama-sama dengan pengajar yang membimbing mereka ketika mereka menggunakan bahasa di luar kelas. Selain itu, kemandirian sangat penting untuk pengembangan kemampuan berbahasa secara aktif. Banyak pembelajar bahasa (bahkan orang dewasa) yang pasif dan terbiasa disuapi. Karena itu, harus ada upaya untuk melatih pembelajar untuk lebih mengandalkan diri mereka sendiri dan menggunakan strategi yang lebih baik. Kemandirian pembelajar bukanlah konsep yang mudah. Untuk menjadi pembelajar yang memiliki tanggung jawab harus dilakukan secara bertahap. Pembelajar diarahkan secara bertahap untuk memiliki kepercayaan diri, keterlibatan, dan kemampuan berbahasa yang lebih besar.

- c. Memperluas peran guru

Dengan menggunakan strategi belajar bahasa pengajar bukan dipandang secara tradisional sebagai figur otoritas dengan peran sebagai orang tua, instruktur, direktur, manajer, hakim, pemimpin, evaluator, pengawas, melainkan berperan sebagai fasilitator, pemandu, konsultan, penasihat, koordinator, narasumber, ahli diagnostik, dan komunikator. Pengajar mengidentifikasi strategi belajar dan

melakukan pelatihan perihal penggunaan strategi belajar bahasa untuk membantu pembelajar menjadi lebih mandiri.

d. Berorientasi pada pemecahan masalah

Strategi belajar bahasa digunakan untuk memecahkan masalah sehingga pembelajar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya strategi afektif digunakan untuk membantu pembelajar yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Pembelajar tersebut dilatih agar bisa rileks ketika belajar bahasa sehingga dia memiliki kepercayaan diri yang lebih besar.

e. Merupakan tindakan spesifik yang diambil oleh pembelajar

Strategi pembelajaran bahasa adalah tindakan tertentu atau perilaku dilakukan oleh siswa untuk memecahkan masalah sehingga meningkatkan kemampuan mereka. Misalnya membuat catatan, merencanakan untuk tugas bahasa, mengevaluasi diri, dan menebak-nebak secara cerdas adalah tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

f. Melibatkan banyak aspek belajar dari pembelajar, bukan hanya kognitif

Strategi pembelajaran bahasa tidak terbatas pada fungsi kognitif. Strategi juga mencakup fungsi metakognitif (seperti perencanaan, evaluasi, dan mengatur seseorang belajar sendiri), afektif, sosial, dan fungsi lainnya.

g. Mendukung pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung

Beberapa strategi belajar melibatkan belajar secara langsung, yaitu langsung berkaitan dengan materi pembelajaran, yaitu berupa bahasa. Strategi yang demikian dikenal sebagai strategi langsung. Strategi lain, termasuk metakognitif, afektif, dan strategi sosial, berkontribusi tidak langsung namun memberi dukungan yang kuat untuk belajar. Strategi ini dikenal sebagai strategi tidak langsung. Strategi langsung dan tidak langsung sama-sama penting dan berfungsi untuk saling mendukung dalam banyak hal.

h. Tidak selalu bisa diamati

Strategi belajar bahasa tidak selalu mudah diamati. Bekerja sama dengan pembelajar lain untuk mencapai tujuan pembelajaran merupakan strategi yang dapat diamati, tetapi tindakan membuat asosiasi mental, strategi memori tidak bisa diamati.

i. Sering disadari

Penggunaan strategi belajar mencerminkan upaya sadar oleh pembelajar. Beberapa peneliti pun menyarankan agar strategi-strategi digunakan sebagai tindakan sadar. Dalam beberapa kasus, melalui sejumlah pelatihan, strategi belajar seperti keterampilan atau perilaku lainnya dapat menjadi otomatis. Paradoks seperti tadi sering terjadikarena penggunaan strategidilakukan oleh beberapa pembelajarsecara naluriah, baik tepat ataupun tidak, tanpa dipikirkan dan tanpa dikritisi. Karena itu, penilaian penggunaan strategi dalam pelatihan diperlukan untuk membantu peserta didik menjadi lebih sadar akan strategi yang mereka gunakan dan

untuk mengevaluasi kegunaan dari strategi tersebut.

j. Bisa diajarkan

Beberapa aspek dalam diri pembelajar seperti gaya belajar atau ciri kepribadian sangat sulit untuk berubah, sebaliknya strategi belajar lebih mudah diajarkan atau dimodifikasi. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan strategi, yang merupakan bagian penting dari pendidikan bahasa. Bahkan pembelajar yang baik dapat meningkatkan penggunaan strategi mereka melalui pelatihan.

k. Fleksibel

Strategi belajar bahasa fleksibel, yaitu tidak selalu ditemukan dalam urutan atau dalam pola yang tepat. Terdapat banyak cara yang dilakukan pembelajar untuk memilih, menggabungkan, atau mengurutkan strategi. Misalnya, dalam membaca pembelajar menggunakan skimming atau scanning kemudian ketika mereka membaca lebih teliti mereka melakukan tindakan berupa mencatat atau meringkas.

l. Dipengaruhi oleh berbagai faktor

Banyak faktor yang mempengaruhi pilihan strategi: tingkat kesadaran, tahap pembelajaran, jenis tugas, tujuan yang dirumuskan pengajar, usia, jenis kelamin, kebangsaan/etnis, gaya belajar umum, ciri-ciri kepribadian, tingkat motivasi, dan tujuan untuk belajar bahasa.

STRATEGI BELAJAR BAHASA

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh temuan tentang jenis Strategi

Belajar Bahasa yang mencakup enam jenis strategi. Enam jenis Strategi Belajar Bahasa tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. Strategi memori,

Strategi memori yaitu strategi yang menekankan pada upaya mengingat (menyimpan dan memanggil kembali) materi kebahasaan. Jenis strategi memori yang digunakan terdiri atas empat substrategi, yaitu (a) menciptakan hubungan mental, (b) menggunakan kesan visual dan bunyi, (c) mereviu dengan baik, dan (d) melakukan aksi tindak. Substrategi menciptakan hubungan mental diterapkan dalam bentuk menghubungkan antarkata, menghubungkan kata dengan tempat, dan memasukkan kata ke dalam konteks. Substrategi menggunakan kesan visual dan bunyi, diterapkan dalam bentuk menggunakan imageri, merepresentasikan bunyi, dan memadukan keduanya. Sub-strategi mereviu dengan baik diterapkan dalam bentuk mereviu secara teratur. Substrategi aksi-tindak diterapkan dalam bentuk kegiatan teknis-mekanis.

2. Strategi Kognitif

strategi kognitif, yaitu strategi yang menekankan pada upaya manipulasi dan transformasi bahasa sasaran oleh pelajar. Jenis strategi kognitif yang digunakan terdiri atas 4 (empat) substrategi, yaitu (a) mempraktikkan bahasa, (b) menerima dan mengirim pesan, (c) menganalisis dan menalar, dan (d) membuat struktur untuk masukan dan luaran. Substrategi mempraktikkan bahasa

diterapkan dalam bentuk mempraktikkan secara formal, mempraktikkan secara alami, mengulang-ulang kegiatan, dan menggunakan formula dan pola kebahasaan yang sudah baku. Substrategi menerima dan mengirim pesan diterapkan dalam bentuk mendapatkan ide secara cepat dan menggunakan berbagai sumber. Substrategi menganalisis dan menalar diterapkan dalam bentuk menganalisis ungkapan, menerjemahkan, dan mentransfer. Substrategi membuat struktur untuk masukan dan luaran diterapkan dalam bentuk menandai, membuat catatan, meringkas/merangkum, menstrukturkan gagasan, mengkonsep, dan membuat bagan.

3. Strategi Kompensasi.

Strategi kompensasi, yaitu strategi yang dimaksudkan untuk mengatasi kekurangan dan ketidakmampuan dalam berbahasa. Strategi kompensasi yang digunakan mahasiswa meliputi dua substrategi, yaitu (a) menerka secara cerdas dan (b) mengatasi keterbatasan. Substrategi menerka secara cerdas diterapkan dalam bentuk menggunakan petunjuk linguistik. Substrategi mengatasi keterbatasan diterapkan dalam bentuk campur kode, meminta bantuan, menggunakan gestur, menghindari komunikasi, memilih topik, memodifikasi pesan, dan menggunakan sinonim. Tiga jenis yang pertama tersebut merupakan strategi langsung.

4. Strategi Metakognitif

Strategi metakognitif, yaitu strategi yang menyertai atau mendampingi strategi kognitif. Strategi metakognitif memberikan jalan bagi pelajar untuk mengkoordinasikan proses belajar. Sementara yang digunakan meliputi dua substrategi, yaitu (a) mengatur dan merencanakan kegiatan belajar dan (b) mengevaluasi kegiatan belajar. Substrategi mengatur dan merencanakan kegiatan belajar diterapkan dalam bentuk mencari dan mencipta kesempatan, mengorganisasikan, mengidentifikasi/menentukan tujuan atau tugas berbahasa. Adapun substrategi mengevaluasi diterapkan dalam bentuk memonitor diri sendiri.

5. Strategi Afektif

strategi afektif, yaitu strategi yang digunakan untuk menghadirkan unsur kesantiaian, kesenangan, ketenangan, semangat, dan aspek emosional lainnya. Strategi afektif yang digunakan meliputi dua substrategi, yaitu (a) menurunkan kecemasan dan (b) mendorong diri sendiri. Substrategi menurunkan kecemasan diterapkan dalam bentuk menggunakan musik, relaksasi dan pernapasan dalam, dan bersikap –cuek||, berbicara keras-keras, dan berbicara di cermin. Adapun substrategi mendorong diri diterapkan dalam bentuk membuat pernyataan positif, menghargai keberhasilan diri, dan berani mengambil resiko.

6. Strategi Sosial

strategi sosial, yaitu strategi belajar dengan cara melibatkan orang

lain. Strategi sosial yang digunakan siswa juga terdiri atas dua substrategi, yaitu (a) menanyakan kepada pihak lain dan (b) bekerjasama. Substrategi menanyakan kepada pihak lain diterapkan dalam bentuk bertanya klarifikasi, dan bertanya untuk koreksi. Adapun substrategi bekerjasama diterapkan dalam bentuk

bertanya kepada sebaya dan bertanya kepada yang lebih ahli, Ketiga jenis yang terakhir ini dikategorikan sebagai strategi tidak langsung, dalam arti tidak langsung mengoperasikan bahasa target. Ketiga jenis strategi belajar bahasa tersebut ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2 : strategi belajar bahasa (Oxford : 1990)

Strategi Langsung	Strategi Memori	a. Menciptakan hubungan mental	1. Mengelompokan 2. Mengasosiasikan/elaborasi 3. Menggunakan kata-kata baru dalam konteks
		b. Menggunakan imaji dan bunyi-bunyi	1. Menggunakan imajeri 2. Memetakan semantik 3. Menggunakan kata kunci 4. Merepresentasikan suara dalam memori
		c. Mengulang dengan tuntas	Meninjau kembali struktur
		d. Menggunakan tindakan	1. Menggunakan respon fisik atau sensasi 2. Menggunakan teknik mekanik
	Strategi Kognitif	a. Memperhatikan	1. Mengulang 2. Mempraktikkan secara formal dengan sistem bunyi dan tulisan 3. Menyadari dan menggunakan rumus dan pola 4. Mempraktikkan secara alamiah
		b. Menerima dan mengirim pesan	1. Mendapatkan ide dengan cepat 2. Menggunakan sumber untuk menerima dan mengirim pesan
		c. Menganalisis dan menalar	1. Benalar secara deduktif 2. Menganalisis ekspresi 3. Menganalisis kontrasif (lintas bahasa) 4. Menerjemahkan 5. Mentransfer
		d. Menciptakan struktur untuk masukan dan keluaran	1. Mencatat 2. Meringkas 3. Menyoroti
	Strategi Kompensasi	a. Menerka secara cerdas	1. Menggunakan petunjuk linguistik 2. Menggunakan petunjuk lain
		b. Mengatasi kerbatasan berbicara dan menulis	1. Mengganti dengan bahasa ibu 2. Mencari bantuan 3. Menggunakan mimik atau gestur 4. Menghindari komunikasi sebagian atau utuh 5. Memilih topik

			<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengatur atau mendekati pesan 7. Kata-kata <i>coining</i> 8. Menggunakan sisonim
Strategi tidak Langsung	Strategi Metakognitif	a. Memusatkan perhatian pada belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghubungkan dengan bahan yang sudah diketahui 2. Memperhatikan 3. Menunda pembicaraan untuk menyimak
		b. Mengatur dan merencanakan kegiatan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari tahu tentang pembelajaran bahasa 2. Pengorganisasian 3. Menetapkan tujuan dan tugas bahasa (tujuan mendengarkan/ membaca/ berbicara/ menulis) 4. Merencanakan untuk tugas bahasa 5. Mencari kesempatan berlatih
		c. Mengevaluasi proses belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memonitor sendiri 2. Mengevaluasi sendiri
	Strategi Afektif	a. Mengurangi kecemasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan relaksasi progresif 2. Menggunakan musik, bernafas dalam-dalam, atau meditasi 3. Tertawa
		b. Mendorong diri sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat pernyataan positif 2. Mengambil keputusan dengan bijaksana 3. Menghargai diri sendiri
		c. Mengontrol emosi sendiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendengarkan bahasa tubuh 2. Menggunakan <i>checklist</i> 3. Menulis buku harian pembelajaran bahasa 4. Membahas perasaan orang lain
	Strategi Sosial	1. Bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya untuk mengklarifikasi atau verifikasi 2. Bertanya untuk mengoreksi
		2. Bekerja sama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja sama dengan teman 2. Bekerja sama dengan pemakai bahasa baru yang mahir
		3. Berempati kepadayang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengembangkan pemahaman budaya 2) Menyadari pikiran dan perasaanorang lain

Langkah-langkah penggunaan strategi belajar bahasa adalah:

- 1) menentukan kebutuhan pembelajar dan waktu yang tersedia,
- 2) memilih strategi dengan baik
- 3) mengkaji integrasi dari pelatihan strategi
- 4) mengkaji cara memotivasi,
- 5) menyusun materi dan kegiatan

- 6) melakukan pelatihan dengan informasi yang lengkap,
- 7) mengevaluasi pelatihan strategi
- 8) meninjau kembali pelatihan strategi.

SIMPULAN

Pembelajaran bahasa berbasis strategi belajar bahasa adalah pembelajaran yang didasarkan pada cara-cara yang

dilakukan oleh pembelajar untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya, baik reseptif maupun produktif, baik lisan maupun tulisan.

Ada 12 karakteristik strategi belajar bahasa diantaranya: (1). Berkontribusi untuk mencapai tujuan utama kompetensi komunikatif, (2) Memungkinkan peserta didik untuk menjadi lebih mandiri, (3) Memperluas peran guru, (4) Berorientasi pada pemecahan masalah, (5) Merupakan tindakan spesifik yang diambil oleh pembelajar, (6) Melibatkan banyak aspek belajar dari pembelajar, bukan hanya kognitif, (7) Mendukung pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, (8) Tidak selalu bisa diamati, (9) Sering disadari, (10) Bisa diajarkan, (11) Fleksibel, (12) Dipengaruhi oleh berbagai faktor

Strategi belajar bahasa merupakan strategi yang memberi peluang kepada pembelajar untuk membangun kognitif, afektif, dan psikomotor, baik melalui kegiatan individu atau berinteraksi sosial dengan pembelajar yang lain, guru, instruktur, atau yang lainnya. Hal ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum pembelajar secara utuh yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ernesco Macaro. *Learning Strategies Foreign and Second Language Classroom*. London & New York: Contium, 2001.
- Imam Asrori. "Strategi Belajar, Wujud Bahasa dalam Kemahiran Bahasa Arab." *Jurnal Ilmu Pendidikan Jilid 16 Nomor 2 Universitas Negeri Malang* (2009).
- Iskandar Wahid & Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rsdakarya, 2008.
- Kushartanti. "Strategi Belajar dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar." *Wacana No 1 Vol 9* (2007).
- Nunan D. *Second Languange Teaching And Learning*. Boston: Heinle & Heinle, 1999.
- Rebecca L Oxford. *Language Learning Strategies*. New York: Newbury House, 1990.
- Undang-undang RI. *Undang-undang RI Nomor 23 Tentang Satuan Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2003.
- Wenden, Anita & Joan Rubin. *Learning Strategies in Language Learning*. New York: prenticel Hall, 1987.